

Article

Studi Berbagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Primipara Menjelang Persalinan Di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Amiruddin¹

¹Universitas Halu Oleo

SUBMISSION TRACK

Received: December 12, 2022

Final Revision: December 28, 2022

Available Online: December 31, 2022

KEYWORDS

Kecemasan ibu, persalinan, primipara

CORRESPONDENCE

Phone: 0821-9290-8866

E-mail: a.amiruddin.ar@gmail.com

A B S T R A C T

Anxiety is a response to certain situation that are threatening and is a normal thing that happens accompanied the development and changes. Factors associated with anxiety include psychological factors and knowledge, the mother needs a companion during the process of delivery. Mothers need the support, especially from their husband or their close relatives in order to undergo the process of delivery a baby to feel safely and comfort. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge and support for families with anxiety primiparous mothers before delivery in the obstetric room in the public hospital Abunawas of Kendari City. This study is a correlational analytic survey research with cross sectional study approach. The population of this study were all primipara mothers who gave birth in the public hospital Abunawas of Kendari City there are 275 mothers. There are 60 mothers as sample of this study were taken by using accidental sampling. The data was processed by using descriptive and inferential analysis technique. The data collection using questionnaires. The result of this study shows that the knowledge has a relationship with anxiety of primiparous mothers, the result was obtained by doing the Chi-Square test with $p < 0,05$. This is because mothers who lack of knowledge about the delivery process would have a severe anxiety. The results on family support shows that there is relationship between family support and mothers' anxiety before the delivery process, the result obtained by doing chi square test with $p < 0,05$. This is because the support from the family is less given to the mothers and causes severe anxiety to the mothers. Because psychologically, the mother needs a companion during the process of delivery the baby. The attention gained by the mothers during the delivery process will always be remembered by the mothers, especially for those who first gave birth and can motivate mothers to have smooth delivery and feel comfortable and safe and not experience anxiety in the delivery process.

I. INTRODUCTION

Proses persalinan adalah saat yang menegangkan dan mencemaskan bagi wanita dan keluarganya. Pada kebanyakan wanita, persalinan dimulai saat terjadi kontraksi uterus pertama dan dilanjutkan dengan upaya keras selama berjam-jam untuk melahirkan (Bobak LJ, 2004). Perasaan cemas seringkali menyertai kehamilan terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya. Kecemasan ini mencapai klimaksnya pada saat persalinan. Banyak calon ibu menghadapi kelahiran anaknya dengan perasaan takut dan cemas. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa wanita-wanita yang mengalami kecemasan sewaktu hamil akan lebih banyak mengalami persalinan abnormal (Nolan M, 2003).

Seringkali kecemasan juga ditandai dengan perasaan mudah marah, tegang, gugup, kewaspadaan berlebih, dan terkadang menyebabkan keringat pada telapak tangan. Rasa takut menjelang persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu primipara. Ibu primipara merupakan seorang wanita yang pernah melahirkan hidup untuk pertama kali. Calon ibu yang mengandung anak pertama biasanya mengalami perasaan cemas dan semakin meningkat saat usia kehamilan makin bertambah dan mendekati proses persalinan (Astuti W, 2009). Selain itu beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan meliputi faktor pengetahuan di mana seorang ibu mengalami kecemasan dengan tidak diketahuinya tentang persalinan dan bagaimana prosesnya. Ketenangan jiwa penting dalam menghadapi persalinan, karena itu dianjurkan bukan saja melakukan latihan-latihan fisik namun juga latihan kejiwaan untuk menghadapi persalinan. Walaupun peristiwa kehamilan dan persalinan adalah suatu hal yang fisiologis, namun banyak ibu-ibu yang tidak tenang, merasa khawatir akan hal ini. Untuk itu, penolong persalinan (dokter, perawat dan bidan) seharusnya menanamkan kepercayaan kepada ibu hamil dan memberikan penerangan selagi hamil dengan tujuan menghilangkan

ketidaktahuan, karena kebodohan, rasa takut, dan sebagainya dapat menyebabkan rasa sakit pada waktu persalinan dan ini akan mengganggu jalannya persalinan, sehingga ibu akan menjadi lelah dan kekuatannya hilang. (Hawari D, 2001).

Kecemasan juga bisa terjadi karena pengalaman buruk kerabat atau teman tentang persalinan dan terkadang hambatan psikologis lebih besar pengaruhnya dibandingkan fisik. Ketidaktahuan tentang suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang proses persalinan (Soewandi, 1997). Banyak penelitian yang mendukung kehadiran orang kedua saat persalinan berlangsung. Ibu merasakan kehadiran orang kedua sebagai pendamping dalam persalinan akan memberikan kenyamanan pada saat persalinan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kehadiran seorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan, serta dapat menurunkan rasa sakit saat persalinan (Astuti W, 2009). Secara psikologis, ibu membutuhkan pendamping selama proses persalinan. Proses persalinan merupakan masa yang paling berat bagi ibu, dimana ibu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami atau keluarga dekat agar dapat menjalani proses persalinan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman. Perhatian yang didapat seorang ibu pada masa persalinan akan terus dikenang oleh ibu terutama bagi mereka yang pertama kali melahirkan dan dapat menjadi modal lancarnya persalinan serta membuat ibu menjadi merasa aman dan tidak takut menghadapi persalinan (Atkinson RL, 1993).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada RSUD Abunawas Kota Kendari jumlah persalinan normal pada ibu primipara yaitu sebanyak 275 orang. Semakin meningkat jumlah persalinan maka tanggung jawab tenaga kesehatan di tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin berat, khususnya bagaimana melaksanakan

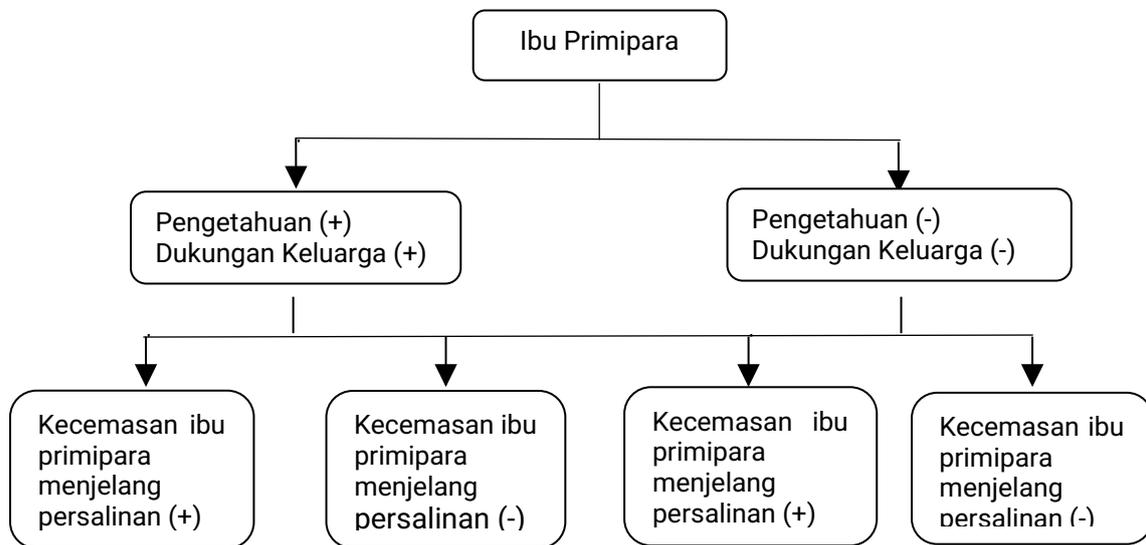
metode yang dapat membantu menurunkan intensitas cemas pada ibu primipara. Selain itu kurangnya dukungan dari keluarga dan suami menyebabkan beberapa ibu yang bersalin merasa khawatir dan takut menghadapi persalinan sehingga

menyebabkan perasaan cemas saat berlangsungnya persalinan. Namun kebijakan di beberapa rumah sakit sementara ini belum memperbolehkan keluarga atau suami menunggui ibu selama proses persalinan.

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik korelasional dengan rancangan cross sectional study (Notoatmodjo S, 2010) yaitu suatu penelitian bidang kesehatan untuk mempelajari dinamika korelasi antara beberapa faktor resiko dengan efek yang berlangsung sejak

dulu hingga sekarang dan masih berlangsung saat yang akan datang, namun diukur dan diamati saat ini. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut;



Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang bersalin dan tercatat melahirkan di RSUD Abunawas Kota Kendari sebanyak 275 orang dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang diperoleh secara accidental sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampel sebagai berikut;

Kriteria inklusi :

- Ibu primipara yang melahirkan secara normal
- Ibu primipara yang bersedia menjadi responden

c. Ibu yang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar

Kriteria eksklusi :

- Ibu primipara yang menolak berpartisipasi menjadi responden
- Ibu yang melahirkan abnormal dan tidak menjawab kuesioner secara sempurna
- Ibu yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan pemberian kuesioner dan lembar observasi (Arikunto S, 1997). Teknik pengolahan dan penyajian data dilakukan proses *Editing, Coding, Scoring,*

Entry, dan *Cleaning*. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial (Uji Chi Square)

dengan taraf signifikansi Alpha 0,05.

III. RESULT

A. Analisis Deskriptif

1. Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi Sampel Menurut Umur Ibu Primipara di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Umur Ibu (Tahun)	N	%
< 20	16	26,7
20-35	40	66,7
>35	4	6,6
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Terolah*

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 40 orang (66,7%) berumur 20-35 tahun, 16 orang (26,7%) berumur < 20 tahun dan 4 orang (6,6%) berumur > 35 tahun.

2. Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Sampel Menurut Pendidikan Ibu Primipara di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Pendidikan Ibu	n	%
SD	5	8,3
SMP	17	28,3
SMA	29	48,3
DIPLOMA/S1	9	15,1
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Terolah*

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 29 orang (48,3%) pendidikan ibu adalah tamatan SMA, 17 orang (28,3%) adalah tamatan SMP, 5 orang (8,3%) adalah tamatan SD dan 9 orang (15,1%) adalah tamatan Diploma/S1.

3. Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Distribusi Sampel Menurut Pekerjaan Ibu Primipara di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Pekerjaan Ibu	N	%
Pegawai Negeri Sipil	6	10,0
Wiraswasta	11	18,3
Ibu Rumah Tangga	43	71,7
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Terolah*

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 43 orang (71,7%) adalah ibu rumah tangga, 11 orang (18,3%) adalah wiraswasta dan 6 orang (10,0%) adalah Pegawai Negeri Sipil.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 4. Distribusi Sampel Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Pengetahuan Ibu	N	%
Tinggi	16	26,7
Menengah	20	33,3
Rendah	24	40,0
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Terolah*

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 24 orang (40,0%) berpengetahuan dalam kategori rendah, 20 orang (33,3%) berpengetahuan dalam kategori menengah dan 16 orang (26,7%) berpengetahuan dalam kategori tinggi.

5. Dukungan Keluarga

Tabel 5. Distribusi Sampel Menurut Dukungan Keluarga Ibu Primipara di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	16	26,7
Cukup	26	43,3
Kurang	18	30,0
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Terolah*

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 26 orang (43,3%) dukungan keluarga dalam kategori cukup, 18 orang (30,0%) dukungan keluarga dalam kategori kurang dan 16 orang (26,7%) dukungan keluarga dalam kategori baik.

Kecemasan

Tabel 6. Distribusi Sampel Menurut Kecemasan Ibu Primipara di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Kecemasan Ibu	N	%
Berat	19	31,7
Sedang	21	35,0
Ringan	20	33,3
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Terolah*

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 21 orang (35,0%) mengalami kecemasan sedang, 20 orang (33,3%) mengalami kecemasan ringan dan 19 orang (31,7%) mengalami kecemasan berat.

B. Analisis Inferensial

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Primipara

Tabel 7. Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Primipara di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Pengetahuan Ibu	Kecemasan						Total		Hasil Uji
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	N	%	n	%	N	%	
Tinggi	5	31,3	6	37,4	5	31,3	16	100	p = 0,04
Menengah	5	25,0	10	50,0	5	25,0	20	100	
Rendah	10	41,7	5	20,8	9	37,5	24	100	
Total	20	33,3	21	35,0	19	31,7	60	100	

Sumber : *Data Primer Terolah*

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 24 ibu yang berpengetahuan rendah sebagian besar yakni; 10 orang (41,7%) mengalami kecemasan ringan, 9 orang (37,5%) mengalami kecemasan berat dan 5 orang (20,8%) mengalami kecemasan sedang, kemudian dari 20 ibu yang berpengetahuan menengah, terdapat 10 orang (50,0%) mengalami kecemasan sedang, 5 orang (25,0%) mengalami kecemasan ringan dan 5 orang (25,0%) mengalami kecemasan berat.

Selanjutnya dari 16 ibu yang berpengetahuan tinggi sebagian besar yakni 6 orang (37,4%) mengalami kecemasan sedang, 5 orang (31,3%) mengalami kecemasan berat dan 5 orang (31,3%) mengalami kecemasan ringan. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai ($p < 0,05$) berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan Ibu Primipara.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Primipara

Tabel 8. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Primipara di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari

Dukungan Keluarga	Kecemasan						Total		Hasil Uji
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	6	37,4	5	31,3	5	31,3	16	100	p = 0,03
Cukup	9	34,6	11	42,3	6	23,1	26	100	
Kurang	5	27,8	5	27,8	8	44,4	18	100	
Total	20	33,3	21	35,0	19	31,7	60	100	

Sumber : *Data Primer Terolah*

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 26 ibu yang dukungan keluarganya cukup sebagian besar yakni; 11 orang (42,3%) mengalami kecemasan sedang, 9 orang (34,6%) mengalami kecemasan ringan dan 6 orang (23,1%) mengalami kecemasan berat, kemudian dari 18 ibu yang dukungan keluarganya kurang, terdapat 8 orang (44,4%) mengalami kecemasan berat, 5 orang (27,8%) mengalami kecemasan ringan dan 5 orang (27,8%) mengalami kecemasan sedang. Selanjutnya dari 16 ibu yang dukungan keluarganya baik sebagian besar yakni 6 orang (37,4%) mengalami kecemasan ringan, 5 orang (31,3%) mengalami kecemasan berat dan 5 orang (31,3%) mengalami kecemasan sedang. Hasil uji Chi-Square diperoleh ($p < 0,05$) berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan Ibu Primipara.

IV. DISCUSSION

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Primipara

Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang suatu hal secara formal maupun non formal. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2010). Pengetahuan atau kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menilai suatu obyek yang didasarkan kepada penalaran secara ilmiah, logis, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan. (Nursalam dan Siti Pariani 2002). Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan tentang suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang proses persalinan, hal ini akan dialami oleh ibu sebagai dampak dari proses persalinan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Pengetahuan adalah apa yang mampu diketahui dan dipahami. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai persalinan sangat penting bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan sehingga bila ibu tersebut akan menghadapi persalinan maka intensitas dari kecemasan ibu berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 24 orang (40,0%) berpengetahuan dalam kategori rendah, 20 orang (33,3%) berpengetahuan dalam kategori menengah dan 16 orang (26,7%) berpengetahuan dalam kategori tinggi. Rendahnya pengetahuan ibu disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu khususnya tentang persalinan. Pengetahuan ibu juga didukung

oleh tingkat pendidikan ibu dimana terdapat 29 orang (48,3%) berpendidikan tamatan SMA, 17 orang (28,3%) tamatan SMP, 5 orang (8,3%) tamatan SD, dan 9 orang (15,1%) tamatan Diploma/S1. Semakin rendah pendidikan ibu, maka informasi yang diperoleh melalui media formal akan semakin rendah, sehingga ibu tidak mengetahui tentang persalinan.

Selanjutnya pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kecemasan ibu primipara menjelang persalinan. Hal ini terlihat dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai ($p < 0,05$) berarti tingkat pengetahuan berhubungan dengan kecemasan ibu primipara menjelang persalinan di ruang kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan tentang suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang proses persalinan, hal ini akan dialami oleh ibu sebagai dampak dari proses persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini M (2000) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Primipara

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata. Bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya dapat memberikan cinta. Wujud dari dukungan keluarga khususnya suami meliputi informasi, emosi, penilaian dan financial. Informasi yang diberikan suami atau keluarga meliputi informasi tentang kehamilan, persalinan, baik secara langsung atau melalui buku majalah, yang diberikan oleh suami (Astuti W, 2009).

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih individu yang mempunyai hubungan satu

sama lain dan mereka hidup dalam satu rumah tangga dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Secara psikologis, ibu membutuhkan pendamping selama proses persalinan. Proses persalinan merupakan masa yang paling berat bagi ibu, dimana ibu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami atau keluarga dekat agar dapat menjalani proses persalinan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman. Perhatian yang didapat seorang ibu pada masa persalinan akan terus dikenang oleh ibu terutama bagi mereka yang pertama kali melahirkan dan dapat menjadi modal lancarnya persalinan serta membuat ibu menjadi merasa aman dan tidak cemas dalam menghadapi persalinan. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kecemasan menjelang persalinan yang akan dialami oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan. Dukungan keluarga terhadap ibu dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu. Keluarga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada ibu sebelum pihak lain turut memberi dorongan.

Dukungan keluarga yang baik disebabkan adanya dukungan emosional, dukungan informasi, dan penilaian yang baik yang diberikan dari keluarga kepada ibu, yang mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu serta mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Wanita yang akan menghadapi proses persalinan dengan dukungan keluarga yang baik tidak akan mudah menilai situasi dengan kecemasan, karena dengan kondisi demikian mereka tahu bahwa akan ada keluarganya yang membantu. Dukungan keluarga yang tinggi akan mengubah respon terhadap sumber kecemasan bagi ibu dan berfokus kepada keluarga untuk mencurahkan isi hatinya. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 26 orang (43,3%) dukungan keluarga dalam kategori cukup, 18 orang (30,0%) dukungan keluarga dalam kategori kurang dan 16 orang (26,7%) dukungan keluarga dalam kategori baik. Kemudian pada tabel 7 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kecemasan ibu primipara menjelang persalinan. Hal ini

terlihat dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai ($p < 0,05$) berarti dukungan keluarga berhubungan dengan kecemasan Ibu Primipara menjelang persalinan di ruang kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga mendukung ibu dalam melaksanakan proses persalinan dimana keluarga memotivasi ibu untuk tetap bertahan dan kuat menghadapi persalinan, bahkan terdapat beberapa ibu yang didampingi oleh suaminya dalam melakukan persalinan. Namun hasil penelitian ini juga menunjukkan masih terdapat 18 orang ibu, yang keluarganya kurang mendukung, hal ini karena faktor kesibukan yang dialami oleh keluarga ibu primipara sehingga keluarga hanya datang menjenguk sesaat dan meninggalkan ibu karena memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan.

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi merupakan dukungan emosional yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan misalnya penegasan, reward, pujian, dan sebagainya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti W (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu primipara dalam menghadapi proses persalinan. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima ibu menjelang persalinan maka semakin rendah kecemasan yang dialami oleh ibu tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diterima ibu dalam menghadapi proses persalinan maka semakin tinggi kecemasan yang dialami ibu tersebut.

V. CONCLUSION

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan berhubungan dengan kecemasan ibu primipara menjelang persalinan di Ruang Kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan

karena ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai proses persalinan akan memiliki kecemasan berat akibat kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan yang dialami.

2. Dukungan keluarga berhubungan dengan kecemasan ibu primipara menjelang persalinan di ruang kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga yang kurang pada ibu primipara menjelang persalinan menimbulkan kecemasan yang berat. Secara psikologis, ibu membutuhkan pendamping selama proses persalinan. Perhatian yang didapat seorang ibu pada masa persalinan akan terus dikenang terutama bagi mereka yang pertama kali melahirkan dan dapat menjadi modal lancarnya persalinan serta membuat ibu menjadi merasa aman dan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Abunawas Kota Kendari diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan khusus bagi pasien yang baru pertama kali hamil dan memberikan prenatal class untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Abunawas Kota Kendari khususnya tentang kecemasan ibu menjelang persalinan.
2. Bagi Ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi tentang persalinan sehingga dapat menjalani persalinan dengan aman dan tenang.
3. Bagi keluarga, agar memberikan dukungan dan senantiasa mendampingi ibu dalam menghadapi persalinan sehingga dapat mengurangi rasa cemas yang dialami ibu menjelang persalinan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan ibu primipara menjelang persalinan.

REFERENCES

- Anggraini M, 2000. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Proses Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Puwatu, Skripsi: Kendari.
- Anonim, 2000. Standar Pelayanan Kebidanan. Depkes RI: Jakarta.
- Arikunto S, 1997. Metode Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astuti W, 2009. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Skripsi: Kendari.
- Atkinson R.L., 1993. Pengantar Psikologi 1. Erlangga: Jakarta.
- Bobak, Lowdermilk, Jansen, 2004. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. EGC: Jakarta.
- Friedman, 1998. Keperawatan Keluarga. Edisi 3. EGC: Jakarta.
- Hawari D, 2001. Manajemen Stress, Cemas dan Depresi. Fakultas Kedokteran: Jakarta.
- Liewellyn D, 2001. Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi Edisi 6. Hipokrates: Jakarta.
- Manuaba IBG., 2007. Buku Ajar: Patologi Obstetri –Untuk Mahasiswa Kebidanan. EGC: Jakarta.
- Nolan M, 2003. Kehamilan dan melahirkan (being pregnant, giving bird). Alih Bahasa: Susi Purwoko: Jakarta.
- Notoatmodjo S, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam dan Siti Pariani, 2002. Dasar Biologis dan Klinis Penyakit Infeksi. Edisi Keempat. Airlangga University Press: Surabaya.
- Saryono, 2010. Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Soewandi, 1997. Stress dalam Kerja. FK-UGM: Yogyakarta
- Sulistyawati, 2009. Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan. Salemba Medika: Jakarta.
- Varney et al., 2006. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 4. EGC: Jakarta
- Verralls S, 2003. Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan. EGC: Jakarta